

VI. SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berkenaan dengan strategi pemenuhan fungsi ekonomi keluarga pada jamaah tabligh ketika melakukan *khuruj*, dapat disimpulkan bahwa informan yang dalam hal ini adalah para jamaah tabligh memiliki strategi diantaranya bagaimana melaksanakan pekerjaan (formal dan informal) dan bagaimana menstrategikan pemenuhan fungsi ekonomi keluarganya.

Latar belakang keterlibatan jamaah tabligh terhadap *khuruj*, pengalaman-pengalaman *khuruj* (permasalahan yang dihadapi keluarga ketika ditinggalkan *khuruj*), dan latar belakang kondisi keluarga jamaah tabligh turut mempengaruhi jamaah tabligh dalam mengelola keluarganya ketika melakukan *khuruj*, terlebih khusus pada kondisi keluarga jamaah tabligh itu sendiri, tingkat pendapatan dan kondisi intern keluarganya.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat 2 macam strategi yaitu, strategi kelompok jamaah tabligh dan strategi keluarga anggota jamaah tabligh. Strategi kelompok jamaah tabligh tersebut merupakan suatu bentuk solidaritas atas sesama jamaah tabligh untuk membantu meringankan beban keluarga yang ditinggalkan

khuruj. Sebelum melakukan *khuruj*, jamaah tabligh bermusyawarah terlebih dahulu dan di dalam musyawarah tersebut muncul kesepakatan untuk membantu jamaah tabligh lain untuk membantu keluarga jamaah tabligh yang ditinggalkan *khuruj*. Bantuan itu berupa uang, bahan sembako, pakaian dan hal lain yang dibutuhkan keluarga jamaah tabligh yang ditinggalkan.

Sedangkan strategi yang dilakukan keluarga jamaah tabligh untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya sendiri yaitu dengan bekerja, berdagang (wirausaha), memanfaatkan jaringan sosial seperti meminta dan meminjam uang kepada keluarga dan teman, memanfaatkan sumberdaya yang ada (kekayaan yang berasal dari bekerja atau warisan leluhur), membuat apotek hidup, menukar atau menjual barang yang ada, dan menyewakan rumah. Untuk keberlanjutan strategi ini maka keluarga jamaah tabligh melakukan pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan ini, menurut sebagian informan berfungsi untuk memantau keuangan keluarga. Mereka juga dapat memperhitungkan berapa jumlah uang yang harus digunakan untuk biaya produksi, biaya konsumsi, investasi, pengembangan usaha, kebutuhan pakaian, kesehatan, pendidikan dan juga hal-hal seperti ibadah maupun sumbangan pada acara pernikahan, khitanan, dan syukuran. Adapun Pengelolaan keuangan tersebut dilakukan dengan berbagai macam cara yaitu dengan cara menabung, menghemat pengeluaran dan mencatat pemasukan dan pengeluaran uang.

Di dalam hal pelaksanaan pekerjaan harian ketika dalam waktu yang sama jamaah tabligh tersebut melakukan *khuruj* yaitu sebagai berikut:

1. Pekerjaan yang semula dilakukan oleh suami, bisa digantikan oleh anggota keluarga yang lain karena pekerjaan yang dilakukan bersifat informal seperti berdagang dan memproduksi barang.
2. Meskipun pekerjaan bersifat formal, jamaah tabligh bisa melakukan pekerjaan seperti biasanya, tetapi setelah pekerjaannya selesai harus kembali lagi melakukan *khuruj* tanpa pulang ke rumah.

B. Saran

Mencermati dari hasil penelitian ini, maka perlu adanya rekomendasi diantaranya:

1. Tidak dapat dipungkiri bahwa ada keluarga jamaah tabligh yang kurang terpenuhinya kebutuhan ekonomi Oleh karena itu, setiap anggota jamaah tabligh seharusnya mementingkan keluarganya terlebih dahulu sebelum melakukan *khuruj* dan *Amir* (pemimpin) musyawarah *khuruj* harus benar-benar menyeleksi anggotanya yang belum mampu untuk melakukan *khuruj*.
2. Hasil penelitian ini dapat dipakai dalam penelitian selanjutnya yang sejenis seperti peranan istri anggota jamaah tabligh, profil anggota jamaah tabligh, strategi pemenuhan fungsi keluarga lainnya, pengaruh keaktifan *khuruj* terhadap kondisi perekonomian keluarga, dan lain-lain.